



PENGARUH KINERJA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MIGAS DAN NON MIGAS DI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP INFLASI

Novita Sari Br Kaban, Hernita Siagian, Venus Situmeang, Putri Kemala Sari

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekspansi terhadap kinerja saham perusahaan di sektor migas dan nonmigas di pasar modal Indonesia. Eksplorasi ini menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai salah satu indikator makroekonomi yang berpotensi mempengaruhi pergerakan harga saham, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) selama periode 2020 hingga 2024. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor migas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga saham di sektor migas cenderung mengurangi tingkat inflasi. Sebaliknya, sektor nonmigas memberikan dampak positif terhadap inflasi, meskipun efek ini tidak signifikan. Uji F mengindikasikan bahwa sektor migas secara kolektif mempengaruhi ekspansi, sedangkan uji T menunjukkan bahwa pengaruh sektor migas bersifat signifikan hanya dalam konteks parsial. Dengan demikian, sektor migas memiliki peranan yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan dibandingkan dengan sektor nonmigas. Oleh karena itu, dalam merumuskan kebijakan moneter dan strategi investasi, pemerintah dan investor perlu mempertimbangkan dinamika harga saham di sektor migas sebagai indikator utama untuk menilai kekuatan pasar modal dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pasar Modal, Inflasi, Kinerja Saham, Sektor Migas, Sektor Non-Migas.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan indikator penting dalam suatu kegiatan

ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan harga saham dalam pasar modal seringkali dipengaruhi oleh

*Correspondence Address : novitakaban02@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i5.2025. 1854-1860

© 2025UM-Tapsel Press

berbagai komponen ekonomi makro, salah satunya adalah pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat sedangkan biaya produksi bagi perusahaan meningkat, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kinerja saham. Di sisi lain, pertumbuhan yang terkendali mencerminkan stabilitas keuangan dan berpotensi meningkatkan keyakinan investor dan aktivitas spekulasi dalam pasar modal.

Menurut Mishkin (2021), pertumbuhan yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ekonomi dalam perekonomian, yang berujung pada peningkatan risiko investasi dalam pasar modal. Kerentanan ini muncul dari keseimbangan antara kenaikan biaya produk dan jasa dan pendapatan riil individu. Dalam kondisi seperti ini, investor cenderung lebih berhati-hati dan mengurangi investasi pada aset berisiko tinggi, termasuk saham. Fama dan French (2022) menambahkan bahwa dalam kondisi pertumbuhan yang tinggi, investor biasanya memindahkan asetnya dari pasar saham ke aset yang lebih aman seperti obligasi atau emas, yang menyebabkan harga saham menurun drastis. Tampaknya pembengkakan memiliki pengaruh yang terkoordinasi pada tingkat keyakinan spekulasi dan kecenderungan mereka dalam menunjuk spekulasi portofolio.

Segmen minyak dan gas (migas) dan divisi non migas memiliki reaksi yang khas terhadap ekspansi. Investigasi yang dilakukan oleh Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa migas cenderung lebih aman untuk ekspansi segmen karena kenaikan biaya minyak seringkali sejalan dengan ekspansi, sehingga perusahaan di divisi ini masih dapat mencatat keuntungan. Kenaikan biaya minyak biasanya dipicu oleh meningkatnya permintaan energi atau gangguan dalam rantai pasokan global, yang juga berkontribusi terhadap

ekspansi. Dengan cara ini, perusahaan migas dapat memanfaatkan kenaikan biaya minyak untuk meningkatkan nilai penawaran mereka dalam pasar modal.

Di sisi lain, segmen nonmigas, khususnya bisnis manufaktur dan pembelian, sering kali lebih dibatasi oleh ekspansi karena meningkatnya biaya produksi dan menurunnya kendali perolehan. Penyelidikan oleh Jones et al. (2023) menunjukkan bahwa pembengkakan besar perekonomian yang berdampak terhadap biaya bahan baku mentah dan biaya tenaga kerja meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan keuntungan bagi perusahaan dalam segmen nonmigas. Menurunnya kendali perolehan juga dapat membubarkan permintaan untuk penggunaan barang, yang berakhir pada penurunan pendapatan perusahaan dan kinerja sahamnya. Selanjutnya, perusahaan dalam segmen non-migas harus melaksanakan prosedur yang tepat untuk menawar dengan bobot inflasi, seperti mengambil alih efisiensi tol dan pelebaran item.

Di Indonesia, dampak ekspansi terhadap eksekusi saham di kedua segmen tersebut dapat menjadi perhatian utama bagi para investor dan produsen sekuritas. Laporan Bank Indonesia (2023) menyebutkan bahwa ekspansi yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan bobot pada penawaran saham, khususnya untuk segmen yang bergantung pada bahan baku impor. Kenaikan biaya bahan baku akibat devaluasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing semakin memperbaiki kondisi perusahaan, khususnya di divisi manufaktur yang sangat bergantung pada sumber eksternal untuk bahan-bahan penting. Oleh karena itu, memahami hubungan antara ekspansi dan eksekusi saham dalam segmen migas dan nonmigas sangat penting dalam merencanakan

prosedur investasi yang sukses dan pendekatan keuangan yang fleksibel. Penelitian oleh Rahardjo dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa tingkat ekspansi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan ketidakstabilan dalam pasar saham. Dalam keadaan ini, harga saham cenderung turun lebih drastis daripada saat ekspansi stabil. Investor dengan ketahanan risiko yang lebih rendah sering kali menarik investasinya dari pasar saham dalam kondisi seperti ini, yang dapat mendorong peningkatan bobot penawaran dan mempercepat penurunan harga saham. Bagaimanapun, ada lebih dari keadaan di mana ekspansi langsung dapat menjadi tanda perkembangan keuangan yang positif, terutama jika didukung oleh peningkatan penggunaan dan spekulasi rumah tangga.

Selanjutnya, sangat penting untuk mengetahui dampak ekspansi, baik positif maupun negatif, terhadap modal periklanan, yang bergantung pada tingkat dan penyebab ekspansi. Berdasarkan hal tersebut, renungan ini membahas poin-poin untuk menganalisis dampak ekspansi terhadap pelaksanaan penawaran perusahaan dalam segmen migas dan nonmigas dalam pasar modal Indonesia. Diyakini bahwa munculnya renungan ini dapat memberikan pengetahuan penting bagi para spesialis keuangan dalam membuat pilihan spekulasi, serta membantu pemerintah dalam mendefinisikan pendekatan keuangan yang lebih sukses. Mengembangkan pemahaman tentang dampak ekspansi pada berbagai divisi keuangan akan mendukung pengaturan teknik yang lebih tepat dalam mengelola perubahan kondisi ekonomi makro dan menjaga kekokohan pasar modal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan Kuantitatif

Deskriptif. Menurut Sugiyono 2023 menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dengan bukti hipotesis dan kerangka teoritis. Sifat data yang digunakan terdiri dari informasi yang dikumpulkan atau data sekunder sebelumnya. Untuk melihat periode penelitian mulai dari tahun 2020-2024. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai dampak Inflasi terhadap Kinerja Saham Perusahaan Sektor Migas dan Non-Migas di Pasar Modal Indonesia yang diperoleh dari informasi website resmi Badan Pusat Statistika Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis yaitu di Indonesia dan untuk pengambilan data diambil dari website <https://www.bps.go.id/id> Badan Pusat Statistik Indonesia. Waktu penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data digunakan untuk mengumpulkan informasi data sekunder untuk mengetahui pengumpulan dan cara analisis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan dokumentasi melalui pengambilan, pencatatan, kajian data. Data yang dikumpulkan mencakup periode tertentu untuk memastikan analisis mencerminkan kondisi yang akurat dan terkini melalui website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 22. dengan hasil dari berbagai analisis regresi linier untuk menilai dampak sektor migas dan non-migas pada inflasi. Beberapa pengujian statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Uji T dan Uji F

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap inflasi, karena uji F digunakan untuk menganalisis efek gabungan sektor migas dan non-migas terhadap inflasi.

2. Uji Normalitas

Penilaian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar regresi linear berganda.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Statistik F dan T

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7256634.652	2	3628317.326	33.297	.029 ^b
Residual	217934.548	2	108967.274		
Total	7474569.200	4			

a. Dependent Variable: INFLASI

b. Predictors: (Constant), NON MIGAS, MIGAS

Uji F mengevaluasi pengaruh gabungan variabel independen (industri migas dan nonmigas) terhadap variabel dependen (inflasi). Berdasarkan hasil ANOVA, statistik F adalah 33,297 dengan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24205.207	3642.431		6.645	.022
MIGAS	-.985	.124	-.959	-7.940	.015
NON MIGAS	.006	.003	.258	2.133	.167

Uji T mengevaluasi dampak individu dari setiap variabel independen terhadap inflasi. Hasil uji menunjukkan bahwa sektor migas memiliki nilai t sebesar -7.940 dengan signifikansi 0.015, sedangkan sektor non-migas memiliki nilai t sebesar 2.133 dengan signifikansi

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi model. Hasil uji Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas bukan merupakan suatu masalah dalam Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas bukan merupakan suatu masalah dalam penelitian.

4. Uji Linearitas

Pengujian dilakukan untuk memverifikasi bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

tingkat signifikansi 0,029, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap inflasi.

0.167. Hasil ini mengindikasikan bahwa sektor migas berpengaruh signifikan terhadap inflasi, sedangkan sektor non-migas tidak berpengaruh secara signifika

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	233.41730250
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.197
Test Statistic		.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig.

sebesar 0.096, yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24205.207	3642.431		6.645	.022		
MIGAS	-.985	.124	-.959	-7.940	.015	.999	1.001
NON MIGAS	.006	.003	.258	2.133	.167	.999	1.001

a. Dependent Variable: INFLASI

Uji ini menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, nilai Tolerance untuk sektor migas dan non-migas adalah 0.999, dengan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.001. Nilai Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.942	330.10191

a. Predictors: (Constant), NON MIGAS, MIGAS

Uji Evaluasi linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan pola garis lurus. Berdasarkan hasil analisis regresi,

diperoleh nilai R sebesar 0.985 dengan R Square sebesar 0.971, yang menunjukkan bahwa Model regresi menunjukkan korelasi linear yang sangat signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	24205.207	3642.431		6.645	.022		
	MIGAS	-.985	.124	-.959	-7.940	.015	.999	1.001
	NON MIGAS	.006	.003	.258	2.133	.167	.999	1.001

a. Dependent Variable: INFLASI

Persamaan Regresi Linier Berganda Berdasarkan hasil evaluasi, model regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$INFLASI = 24,205.207 - 0.985 \text{ (Migas)} + 0.006 \text{ (Non Migas)} + 3642.431 + \dots$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa sektor migas memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi, sementara sektor non-migas mempunyai dampak konstruktif positif namun tidak berpengaruh secara relevan pada inflasi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sektor migas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, sedangkan sektor non-migas tidak memberikan dampak yang berpengaruh baik. Oleh karena itu, dalam perumusan kebijakan ekonomi, pemerintah dan investor perlu mempertimbangkan peran sektor migas sebagai faktor utama dalam pergerakan inflasi di pasar modal Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja saham perusahaan sektor migas dan non-migas di pasar modal Indonesia memiliki hubungan yang berbeda terhadap inflasi. Temuan analisis menunjukkan bahwa sektor migas memiliki pengaruh negatif yang berpengaruh terhadap inflasi, yang berarti bahwa peningkatan harga saham sektor migas cenderung menurunkan inflasi. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan migas saat harga minyak naik, yang mendorong stabilitas ekonomi.

Sebaliknya, sektor non-migas tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga saham di sektor

non-migas lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan moneter, permintaan domestik, serta kondisi pasar global, yang tidak selalu berhubungan langsung dengan inflasi. Dengan demikian, dalam perumusan kebijakan ekonomi, pemerintah dan investor perlu memperhatikan dinamika sektor migas sebagai faktor utama dalam pergerakan inflasi di pasar modal Indonesia. Pemahaman terhadap hubungan ini dapat membantu dalam membuat pilihan terkait investasi dan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas pasar modal dan perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. A. (2008). *PENGARUH PRODUCT DOMESTIC BRUTO, EKSPOR MIGAS, EKSPOR NON MIGAS, dan INPRES NO. 3/2006 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE TAHUN* (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijpranata).
- Fitriani, T., Asnawi, S. K., & Hendrian, H. (2022). Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2145-2155.
- Iâ, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- Kurniawati, R., & Khairunnisa, K. (2020). Analisis Faktor Makroekonomi yang Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1662-1684.
- Sugiartiningsih, S. (2017). Pengaruh Inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan

Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(1), 33-40.

Tubagus, S. D., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 25-36.